

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengkomunikasian Key Audit Matters (*KAMs*). Ini berarti, semakin tinggi fee audit yang dibayarkan oleh perusahaan, semakin banyak jumlah *KAMs* yang dikomunikasikan dalam laporan auditor independen. Hal ini menunjukkan bahwa fee audit yang lebih tinggi memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih menyeluruh, rinci dan mendalam. Dengan prosedur audit yang lebih luas dan rinci, auditor dapat menemukan lebih banyak area yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses audit. Akibatnya, lebih banyak isu *KAMs* yang dapat diidentifikasi dan dilaporkan oleh auditor.
2. Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengkomunikasian Key Audit Matters (*KAMs*). KAP yang tergolong dalam *Big 4* cenderung mengkomunikasikan lebih banyak *KAMs* dibandingkan dengan KAP non-*Big 4*. Temuan ini menunjukkan bahwa KAP *Big 4*, dengan sumber daya yang lebih besar dan pengalaman yang lebih luas, lebih mampu mendeteksi dan mengkomunikasikan area-area yang memerlukan pertimbangan audit signifikan sebagai *KAMs* dalam laporan auditor independen. Hal ini mencerminkan kapabilitas KAP *Big 4* dalam melakukan analisis mendalam, mengidentifikasi risiko audit, dan memberikan transparansi

yang lebih besar kepada pengguna laporan keuangan melalui pengungkapan *KAMs* yang lebih komprehensif.

3. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengkomunikasian *Key Audit Matters (KAMs)*. Pengkomunikasian *KAMs* lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti karakteristik industri, kompleksitas operasional, kualitas tata kelola perusahaan, atau pendekatan audit yang digunakan, daripada sekadar ukuran perusahaan. Temuan ini juga mencerminkan periode transisi implementasi SA 701 di tahun pertama di Indonesia, di mana auditor dan perusahaan masih beradaptasi dengan persyaratan baru pengungkapan *KAMs*, yang dapat menyebabkan variasi dalam jumlah *KAMs* yang diungkapkan terlepas dari ukuran perusahaan.
4. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengkomunikasian *Key Audit Matters (KAMs)*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *Leverage* yang tinggi tidak selalu mengindikasikan risiko yang lebih tinggi atau kebutuhan untuk pengungkapan yang lebih luas dalam pengkomunikasian *KAMs*. Auditor mempertimbangkan *Leverage* dalam konteks yang lebih luas dari keseluruhan profil risiko perusahaan, bukan sebagai faktor tunggal yang menentukan jumlah *KAMs*. Penelitian ini dilakukan pada tahun pertama penerapan SA 701 di Indonesia, yang menyebabkan auditor lebih fokus pada memenuhi persyaratan dasar standar. Karakteristik sampel yang terdiri dari perusahaan besar yang terdaftar memiliki tingkat *Leverage* yang relatif stabil dan tidak terlalu tinggi. Pengkomunikasian *KAMs* lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kualitas manajemen

risiko perusahaan, kebijakan keuangan, atau pendekatan audit yang digunakan, sesuai dengan temuan penelitian terdahulu.

## **5.2 Keterbatasan dan Saran**

### **5.2.1 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut adalah keterbatasan pada penelitian ini:

1. Penelitian ini dilakukan pada tahun pertama penerapan SA 701 di Indonesia, sehingga hasilnya belum sepenuhnya mencerminkan praktik pengungkapan *KAMs* yang sudah matang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan dan laporan auditor independen, tanpa melibatkan data primer seperti wawancara dengan auditor atau survei terhadap perusahaan. Ketiadaan data primer ini membatasi pemahaman mendalam tentang pertimbangan auditor dalam menentukan *KAMs* dan faktor-faktor kontekstual lain yang mungkin mempengaruhi pengkomunikasian *KAMs*.

### **5.2.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan:

1. Melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang, mencakup beberapa tahun setelah penerapan SA 701 di Indonesia. Hal ini akan membantu memahami bagaimana praktik pengungkapan *KAMs* berkembang seiring waktu.

2. Melakukan wawancara atau survei dengan auditor untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang proses penentuan *KAMs*. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *KAMs*.

### 5.3 Implikasi

#### 5.3.1 Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut adalah implementasi teoritis pada penelitian ini:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur terkait pengkomunikasian Key Audit Matters (*KAMs*) dalam konteks implementasi tahun pertama di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori agensi belum sepenuhnya dapat menjelaskan praktik pengungkapan *KAMs* di tahap awal implementasi. Hal ini disebabkan oleh periode adaptasi terhadap standar baru, di mana auditor dan perusahaan masih menyesuaikan diri dengan persyaratan SA 701, serta adanya faktor-faktor spesifik seperti karakteristik pasar modal Indonesia dan kendala implementasi yang belum tercakup dalam asumsi teori agensi.
2. Temuan bahwa fee audit dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap jumlah *KAMs*, sementara ukuran perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh, menunjukkan bahwa faktor-faktor terkait auditor lebih berperan dalam pengungkapan *KAMs* dibandingkan karakteristik auditee pada tahap awal implementasi.

### 5.3.2 Implikasi Praktis

Pengaruh signifikan fee audit dan ukuran KAP terhadap jumlah Key Audit Matters (*KAMs*) mengimplikasikan dua hal penting:

1. Auditor dengan fee yang lebih tinggi dan KAP yang lebih besar cenderung melaporkan lebih banyak *KAMs*. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk melakukan audit yang lebih menyeluruh dan mendalam. Implikasinya, perusahaan yang menginginkan audit yang lebih komprehensif mungkin perlu mempertimbangkan untuk mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk jasa audit atau memilih KAP yang lebih besar. Selain itu, temuan ini juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas audit secara keseluruhan, terutama bagi KAP yang lebih kecil.
2. Perusahaan yang membayar fee audit lebih tinggi atau menggunakan jasa KAP besar perlu siap menghadapi kemungkinan lebih banyaknya *KAMs* yang diungkapkan dalam laporan audit mereka. Hal ini menekankan pentingnya perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan mereka. Dengan melakukan hal ini, Namun, perusahaan dapat secara proaktif mengurangi area-area yang berpotensi menjadi *KAMs* dengan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan memperkuat tata kelola perusahaan. Langkah-langkah seperti memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, dan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko dan kompleksitas yang dapat memicu *KAMs*. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mengurangi kemungkinan munculnya

*KAMs* dalam laporan audit mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Lebih lanjut, perusahaan perlu memandang pengungkapan *KAMs* bukan sebagai beban, tetapi sebagai kesempatan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan tata kelola yang baik.

3. Pengungkapan *KAMs* mendorong peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Ketika auditor mengidentifikasi dan mengomunikasikan *KAMs*, mereka harus melakukan penilaian profesional yang mendalam dan mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam audit. Proses identifikasi *KAMs* menuntut auditor untuk fokus pada area-area yang memerlukan pertimbangan signifikan dan melibatkan risiko kesalahan penyajian material yang lebih tinggi. Hal ini mendorong auditor untuk meningkatkan kualitas prosedur audit mereka, terutama dalam area-area tersebut. Selain itu, pengungkapan *KAMs* juga memotivasi auditor untuk mempertahankan skeptisisme profesional yang tinggi dan memastikan bahwa mereka telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung kesimpulan mereka. Ketika hal ini terjadi, tidak hanya kualitas audit yang meningkat, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dalam memahami proses audit dan area-area kritis dalam laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan *KAMs* juga mendorong auditor untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam menjelaskan masalah-masalah teknis audit kepada pemangku kepentingan non-teknis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan.

## 5.4 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berikut adalah implementasi teoritis pada penelitian ini:

1. Untuk Auditor dapat Meningkatkan pelatihan internal terkait identifikasi dan pengkomunikasian *KAMs*, dengan fokus pada kualitas pengungkapan, serta meningkatkan komunikasi antara auditor, komite audit, dan manajemen perusahaan mengenai penentuan dan pengungkapan *KAMs*.
2. Untuk Penelitian Selanjutnya dapat Melakukan studi longitudinal untuk mengamati evolusi praktik pengungkapan *KAMs* di Indonesia seiring waktu, serta mengembangkan metrik yang lebih komprehensif untuk mengukur kualitas pengungkapan *KAMs*, tidak hanya jumlahnya.

